

## KEARIFAN LOKAL PALEMBANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA Yusro Hakimah<sup>1</sup>, Yun Suprani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

<sup>1</sup>) Email : yusrohakimah@gmail.com

<sup>2</sup>) Email : yunsuprani070667@gmail.com

---

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
06/01/2021

Revised:  
25/05/2021

Accepted:  
27/06/2021

Online-Published:  
30/06/2021

### ABSTRAK

Palembang sudah terkenal dengan pempek. Selain itu, Kota Palembang memiliki ciri khas unik, saat perayaan Hari Kemerdekaan, yaitu telok abang dan telok ukan. Namun, akhir-akhir ini, peringatan Hari Kemerdekaan di Palembang tidak terasa kemeriahannya. Telok abang dan telok ukan semakin sulit ditemui. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena hampir punahnya telok abang dan telok ukan. Yang merupakan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata di Palembang. Daya tarik wisata budaya adalah salah satu nilai unggul yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Kearifan lokal dapat dimasukkan dalam daya Tarik wisata budaya. Kearifan lokal seharusnya dipertahankan dan dijaga. Di dalam kearifan lokal terdapat nilai sejarah kepribadian bangsa. Kearifan lokal yang terjaga akan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakatnya

**Kata Kunci:** kearifan lokal, daya Tarik wisata

### ABSTRACT

Palembang is famous for pempek. In addition, the city of Palembang has a unique characteristic, during the celebration of Independence Day, namely telok abang and telok ukan. However, lately, the commemoration of Independence Day in Palembang has not been as festive. Telok abang and telok ukan increasingly difficult to find. The research conducted is descriptive qualitative research, namely research that describes the phenomenon of almost extinction of telok abang and telok ukan. Which is local wisdom as a tourist attraction in Palembang. Cultural tourism attraction is one of the superior values that can be developed by the Regional Government. Local wisdom can be included in the attraction of cultural tourism. Local wisdom should be preserved and maintained. In local wisdom there is a historical value of the nation's personality. Maintained local wisdom will provide economic value for the community

**Keywords:** local wisdom, tourist attraction

---

### A. PENDAHULUAN

Palembang sudah terkenal dengan pempek. Makanan yang berbahan dasar ikan ini sudah sangat digemari di seluruh Indonesia. Namun, sebenarnya, Kota Palembang memiliki makanan tradisional selain pempek, seperti telok ukan. Telok ukan adalah makanan yang rasanya manis legit, mirip srikaya. Telur yang dipakai adalah telur bebek yang dilubangi sedikit untuk diambil isinya. Kemudian isi telur ini akan dicampur dengan santan dan rempah. Setelah tercampur rata, dimasukkan kembali ke cangkang telur bebek tadi dan dikukus ([www.gatra.com](http://www.gatra.com) 16 Agustus 2019). Menurut Sejarahwan Palembang, Vebri Al Lintani

budaya telok ukan berawal dari gadis yang akan menikah. Pada masa pingitan, seorang gadis akan belajar berbagai masakan, termasuk telok ukan.

Selain makanan, Kota Palembang memiliki ciri khas unik, yaitu telok abang. Saat memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, sepanjang Jalan Merdeka dipenuhi mainan dari gabus yang dibuat menyerupai kapal laut atau pesawat terbang dan diwarnai dengan warna yang cerah. Uniknya, di setiap mainan ditancapkan telur rebus berwarna merah. Pada dialek Palembang, warna merah disebut abang. Warga Palembang menyebut mainan ini dengan telok abang. Tradisi telok abang sudah ada sejak zaman Belanda, Awalnya tradisi ini digunakan untuk

merayakan ulang tahun Ratu Wilhelmina. Saat itu, selain perlombaan perahu hias dan bidar. Juga ada kreasi kerajinan telok abang. Saat ini, Telok abang dilengkapi mainan berbentuk kapal untuk mengingatkan kalau Palembang dulu adalah kerajaan maritim terbesar ([www.radarrepublik.com](http://www.radarrepublik.com) 20 Desember 2019).

Menurut Budayawan Palembang, tradisi telok abang awalnya dari orang Tionghoa untuk menyambut kelahiran bayi. Telok abang dalam Bahasa Tionghoa adalah *Man Yue*. Pada tradisi warga Tionghoa, telur melambangkan kehidupan, dan warna merah adalah lambang unsur tubuh manusia yaitu darah. Orang Tionghoa akan membagikan *Man Yue* kepada para tamu yang datang.

Kebiasaan ini terus dibawa saat mereka tiba di Palembang. Telok abang selalu digunakan pada berbagai perayaan. Saat Indonesia dijajah Belanda, tradisi ini bahkan digunakan untuk merayakan hari besar Belanda. Hingga saat Indonesia merdeka, telok abang selalu digunakan warga Palembang dalam berbagai perayaan. Kemudian, telok abang digunakan sebagai simbol melawan penjajah Belanda. Warna merah menunjukkan perlawanan dan keberanian melawan penjajah, sedangkan telur adalah lambang kehidupan (Intensnews, 16 Agustus 2020)

Tradisi merauyakan ulang tahun kemerdekaan dengan telok abang dan telok ukan terus dipertahankan di Palembang. Namun, akhir-akhir ini, peringatan Hari Kemerdekaan di Palembang tidak terasa kemeriannya. Telok abang dan telok ukan semakin sulit ditemui. Dikhawatirkan ciri khas atau tradisi Kota Palembang perlahan-lahan punah. Vebri Al Lintani juga mengkhawatirkan kalau telok abang dan telok ukan akan punah, karena minat anak muda sangat berkurang.

Generasi Milenial yang lahir antara Tahun 1980-1995 masih merasakan kemeriahan telok abang dan telok ukan di Hari Kemerdekaan. Namun, Kaum generasi Z yang lahir antara Tahun 1997-2012 banyak yang tidak kenal dengan telok abang dan telok ukan. Mereka lebih tertarik dengan kecanggihan mainan modern dan makanan kekinian. Gawai lebih menarik bagi generasi ini daripada mainan telok abang.

Tradisi di suatu daerah merupakan kearifan lokal bagi daerah tersebut. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Kearifan lokal dapat menjadi daya tarik sektor pariwisata. Menurut Host and Guest, dalam Kusumanegara (2009), ada beberapa jenis pariwisata, salah satunya adalah Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.

Selain memiliki daya tarik wisata, kearifan lokal juga bisa didorong untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual serta akan menambah pendapatan asli daerah. Salah satu cara yang bisa dilakukan masyarakat yakni menjaga kawasan atau lingkungannya dengan tetap menghormati nilai-nilai adat istiadat, yang akan menghasilkan sebuah potensi

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan membahas mengenai menjaga kearifan lokal sebagai daya Tarik wisata. Kearifan lokal sebagai objek dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat dua segi yaitu segi fisik dan nonfisik, dari segi fisik meliputi makanan tradisional dan ciri khas Kota Palembang saat menyambut Hari Kemerdekaan. Segi nonfisik adalah peraturan atau norma-norma adat, seni dan budaya yang ada di Kota Palembang.

Kearifan lokal dapat menjadi daya tarik wisata baik luar dan dalam negeri. Diperlukan instrumen yang jelas sehingga kearifan lokal dapat senantiasa terjaga di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak tergerus pengaruh dari luar. Selain memiliki daya tarik wisata, kearifan lokal juga bisa didorong untuk menghasilkan produk yang memiliki daya dan nilai jual serta menambah pendapatan asli daerah.

### 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah variabel kearifan lokal dan daya tarik wisata. Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal banyak

mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menenukan suatu tindakan. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan. Kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun ini patut dijaga.

Kearifan Lokal adalah sebuah tema humaniora yang diajukan untuk memulihkan peradaban dari krisis modernitas. Kearifan lokal diunggulkan sebagai suatu pengetahuan yang dianggap benar yang dihadapkan pada standar modernisasi. Pengetahuan ini diperoleh dengan pendekatan melalui observasi gejala untuk mencari hukum-hukumnya (kompas.com2020).

Kementerian Pariwisata mengategorisasi jenis produk wisata budaya dalam tiga kelompok yaitu wisata warisan budaya dan sejarah, wisata kuliner dan belanja, serta wisata desa dan kota. Secara umum pariwisata budaya diartikan sebagai jenis kegiatan pariwisata yang dikembangkan dengan mengandalkan atraksi wisata budaya dengan tujuan untuk menambah pengalaman hidup bagi wisatawan. Termasuk dalam atraksi dimaksud adalah pola perilaku sosial masyarakat lokal, adat istiadat, kebiasaan, dan warisan budaya lainnya. (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019).

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No. 10 tahun 2009). Daya tarik wisata juga diartikan dengan upaya atau kegiatan yang mempergunakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dari alam, budaya, maupun buatan yang dimiliki oleh masyarakat untuk menarik kunjungan wisatawan.

Komponen penting dari daya tarik wisata adalah memiliki keunikan, keaslian, kelangkaan, dan keutuhan yang bernilai tinggi sehingga menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Disamping itu komponen lain juga penting diperhatikan adalah menyangkut kebutuhan wisatawan,

mengingat daya tarik wisata telah bersentuhan dengan wisatawan yang datang.

### 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial, sikap dan kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok, yang berhubungan dengan ciri khas Kota Palembang dalam merayakan Hari Kemerdekaan beru kempaeriahhan telok abang dan makanan khas telok ukan,

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang akan berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Pendekatan kualitatif diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui wawancara observasi dan studi kepustakaan, diolah dan dianalisis dengan tepat kemudian diinterpretasikan. Dalam penelitian jenis deskriptif ini, peneliti menerjemahkan dan mengurangi data secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi-situasi atau peristiwa-peristiwa terjadi, dan juga adanya dukungan data angka yang akan menambah keabsahan data yang ada.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai makanan khas atau kuliner seperti Gabriele Weichart (2004) yang meneliti kuliner khas Minahasa, Rizkie Nurindiani (2016) yang meneliti Gudeg makanan khas Yogyakarta, dan . Ni Komang Trisna Suparwati (2013) yang meneliti kebudayaan Bali ( Arfan,2020). Semuanya merupakan kearifan lokal dari berbagai daerah (Khalis, 2018).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, untuk penelitian ini membahas kearifan lokal Palembang dalam merayakan Hari Kemerdekaan, yaitu telok abang dan telok ukan yang hampir punah. Hal ini berkaitan dengan peninggalan budaya yang telah ada sejak penjajahan, sehingga sebaiknya dilestarikan agar anak muda generasi Z juga dapat menikmati dan mengetahui kedua jenis kearifan lokal ini.

## 1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijakan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya secara turun-temurun oleh kelompok dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Kearifan lokal terbentuk karena pola pikir masyarakat yang baik, perasaan mendalam terhadap tanah kelahiran, bentuk tabiat yang melekat dan dibawa saat berbaur dengan masyarakat atau lingkungan yang berbeda, filosofi hidup dan keinginan besar untuk tetap mempertahankan adat atau tradisi yang telah lama diikuti oleh generasi-generasi sebelumnya (Ahmad Baedowi, dalam Khalis 2018)

Sedangkan menurut Suryono (2010), Kearifan lokal adalah kebijaksanaan manusia yang berdasarkan filosofi nilai-nilai, etika, cara dan perilaku yang telah berlaku sejak dahulu. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di dalam masyarakat ialah nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum, adat, serta aturan khusus yang berlaku di masyarakat. Adapun fungsi kearifan lokal, yaitu:

1. Sebagai bentuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam,
2. Pengembangan sumberdaya manusia,
3. Digunakan untuk mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan,
4. Sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan,
5. Mempunyai makna sosial, contohnya upacara yang dilaksanakan pada tahap menanam padi,
6. Mempunyai makna etika dan moral
7. Bermakna politik atau hubungan kekuasaan.

## 2, Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata budaya adalah salah satu nilai unggul yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Sunaryo (2013) berpendapat bahwa , daya tarik wisata adalah daya tarik wisata yang pengembangannya

berdasarkan pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik itu berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup dalam kehidupan suatu masyarakat. Kearifan lokal dapat dimasukkan dalam daya Tarik wisata budaya. Daya tarik wisata budaya bisa berupa upacara atau ritual, adat-istiadat, seni pertunjukan dan lain sebagainya. Karakteristik wisata budaya dari suatu daerah memiliki peran yang sangat menentukan dalam menyerap dampak dari destinasi pariwisata suatu daerah. Wisata budaya yang memiliki karakteristik yang lain daripada yang lain merupakan nilai unggul yang dapat dijadikan kekuatan dalam menarik wisatawan lebih banyak lagi. (Rahmi,2016)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Palembang merupakan salah satu destinasi pariwisata Indonesia. Palembang dikenal yang terkenal dengan jembatan Ampera dan kota pempek. Selain itu, Palembang juga memiliki berbagai makanan tradisional yang tidak kalah enak dibandingkan dengan pempek, seperti tekwan, model, burgo, dan sebagainya. Pada saat memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia, Palembang memeriahkannya dengan berbagai cara. Lomba Bidar dan yang unik adalah telok abang. Biasanya di sepanjang Jalan Merdeka saat menjelang 17 Agustus biasanya banyak penjual mainan dari gabus dibentuk kapal layar atau pesawat terbang, diwarnai dengan warna cerah yang mencolok mata. Biasanya mainan ini ditambah dengan telur rebus yang diwarnai merah. Orang Palembang menyebut mainan ini telok abang.

Selain itu, terdapat juga penjual telok ukan yang rasanya manis dibuat dari telur bebek. Dalam Bahasa Indonesia, Telok Ukan artinya bukan telur. Telok ukan adalah makanan yang unik. Terbuat dari telur ayam atau telur bebek yang diproses sedemikian rupa. Telok ukan memiliki rasa manis legit. Yang unik dari makanan ini adalah, setelah isi telur diolah, dimasukkan lagi ke dalam cangkangnya. Jadi pembeli akan langsung makannya tanpa wadah lain.

Telok abang dan telok ukan adalah salah satu kearifan lokal bagi Palembang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan artinya kebijaksanaan atau

kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan untuk berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat.

Sedangkan menurut UU No. 32 Tahun 2009, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat Kearifan lokal muncul dari dalam masyarakat sendiri, disebarluaskan secara non-formal, dan dimiliki secara kolektif oleh masyarakat yang bersangkutan. Kearifan lokal juga dikembangkan selama beberapa generasi dan tertanam di dalam cara hidup masyarakat yang bersangkutan sebagai sarana untuk mempertahankan hidup yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, mendefinisikan Kearifan lokal merupakan bagian dari pariwisata budaya. Pariwisata Budaya adalah jenis pariwisata yang dikembangkan dengan mengandalkan atraksi wisata budaya untuk menambah pengalaman wisatawan. Atraksi yang dimaksud adalah pola perilaku sosial masyarakat lokal, adat istiadat, kebiasaan, dan warisan budaya lainnya. Selanjutnya Kementerian Pariwisata mengkategorisasi jenis produk wisata budaya dalam tiga kelompok yaitu wisata warisan budaya dan sejarah, wisata kuliner dan belanja, serta wisata desa dan kota (2019).

Keterkaitan makanan dan pariwisata saat ini telah berkembang tidak hanya sebagai produk kebutuhan dasar oleh wisatawan, akan tetapi juga sudah digunakan sebagai pembeda destinasi dengan menciptakan suasana yang mengesankan. Hal ini kemudian menjadi identitas destinasi. (UNWTO, Global Report on Food Tourism, 2017).

Kearifan lokal berkaitan dengan daya tarik wisata. Suatu daerah yang memiliki keunikan, keindahan dari alam, budaya, maupun buatan dapat digunakan untuk menarik kunjungan wisatawan. Menurut Karnadi, 2019, kearifan lokal seharusnya dipertahankan dan dijaga. Di dalam kearifan lokal terdapat nilai sejarah kepribadian bangsa. Kearifan lokal yang terjaga akan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakatnya.

Sedangkan Rahmi, 2016, berpendapat salah satu perhatian pemerintah dalam pengembangan dan pendayagunaan potensi

pariwisata akan mengikutsertakan banyak pihak, yaitu pemerintah, masyarakat dan pelaku bisnis. Hal yang sangat diperhatikan pembangunan pariwisata adalah objek dan daya tarik wisata. Upaya dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal penting, yaitu sarana penunjang sektor unggulan. Potensi yang dikembangkan sangat diperhatikan adalah kearifan lokal pada setiap daerah.

Haradiansyah, 2020, yang meneliti mengenai Dangke yang merupakan makanan khas Kabupaten Enrekang. Pada setiap acara penting di kabupaten ini, Dangke pasti disajikan. Kini Dangke sudah dikenal masyarakat karena promosi di sosial media dan masyarakat secara langsung. Sekarang Dangke menjadi andalan masyarakat Enrekang sebagai mata pencarian.

Namun banyak kearifan lokal di nusantara yang punah. Seperti penelitian yang dilakukan Khalis (2020), Kearifan lokal yang terdapat di kecamatan Sukakarya berupa mainan tradisional sudah mulai hilang di kalangan masyarakat di Suralaya Aceh, ini disebabkan oleh bahan baku yang sulit didapat. Sedangkan permainan tradisional tidak lagi di mainkan oleh warga lokal karena mereka lebih tertarik dalam kegiatan pariwisata yang menghasilkan uang dan dapat menambah pendapatan mereka

Sudah seharusnya kearifan lokal di suatu daerah dipertahankan. Jangan sampai warisan leluhur dari generasi ke generasi tergerus modernisasi. Prospek kearifan lokal sangat bergantung pada cara masyarakat melestarikan kembali kearifan lokal yang ada, juga bagaimana masyarakat dapat mengubah pola pikirnya kembali ke pola pikir holistik. Sehingga sumberdaya alam dan lingkungan alam yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan dan dilestarikan dengan tanpa mengganggu keseimbangannya.

Penjualan Telok Abang dan telok ukan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Laporan dari Tribunsumsel.com, pada tahun 2020 ini penjualan telok abang dan telok ukan mengalami penurunan hingga 30 persen dibandingkan tahun 2019. Pandemi virus corona (Covid-19) turut mempengaruhi penurunan penjualannya. Salah satu pedagang mengatakan bahwa dia hanya bisa menjual 4 sampai 7 buah telok abang.

Saat ini di Palembang jumlah pengrajin telok abang tinggal sedikit. Dilansir

dari Merdeka.com 2091, hanya perajin di Kelurahan Silaberanti, Seberang Ulu I, Palembang yang masih bertahan melanjutkan tradisi nenek moyang. Itupun hanya lima kepala rumah tangga saja yang menjadi pengrajin Telok Abang.

Pemda Sumsel menyadari potensi pariwisata Sumsel sangat besar. Sumsel memiliki beragam pariwisata yang dapat dinikmati wisatawan, seperti ekowisata, wisata budaya, kuliner, kearifan lokal. Pembangunan pariwisata di Sumsel masih mengalami kendala. Dalam Rancangan Pariwisata Provinsi Sumsel yang disusun untuk kemajuan pariwisata di Sumsel dalam 25 tahun yang akan datang, beberapa masalah ini diidentifikasi.

Permasalahan utama pada Pembangunan Daya tarik wisata di Sumatera Selatan masih mengandalkan daya tarik wisata alam dan diversifikasi produk yang terbatas. Selain itu, produk pariwisata termasuk kearifan lokal yang ada di Provinsi Sumatera Selatan secara umum belum dikembangkan sesuai dengan karakteristik yang ada, serta lemahnya pengelolaan yang profesional. Implikasi dari kondisi ini adalah rendahnya kualitas pelayanan wisata kepada wisatawan. Ditambah lagi dengan Ketidakmerataan pembangunan fasilitas wisata baik dari jenis, kualitas dan kuantitas di seluruh Provinsi dan kota, sehingga perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan fasilitas wisata sesuai dengan kebutuhan aktivitas pariwisata di masa datang (Suprani, 2020).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Kearifan lokal berkaitan dengan daya tarik wisata. Suatu daerah yang memiliki keunikan, keindahan dari alam, budaya, maupun buatan dapat digunakan untuk menarik kunjungan wisatawan. Di dalam kearifan lokal terdapat nilai sejarah kepribadian bangsa. Kearifan lokal yang terjaga akan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakatnya.

Pemda Sumsel menyadari potensi pariwisata Sumsel sangat besar. Sumsel memiliki beragam pariwisata yang dapat dinikmati wisatawan, seperti ekowisata, wisata budaya, kuliner, kearifan lokal.

Pembangunan pariwisata di Sumsel masih mengalami kendala. Penjualan Telok Abang dan telok ukan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pandemi virus corona (Covid-19) turut mempengaruhi penurunan penjualan. Salah satu pedagang mengatakan bahwa dia hanya bisa menjual 4 sampai 7 buah telok abang.

Sudah seharusnya kearifan lokal di suatu daerah dipertahankan. Jangan sampai warisan leluhur dari generasi ke generasi tergerus modernisasi. Prospek kearifan lokal sangat bergantung pada cara masyarakat melestarikan kembali kearifan lokal yang ada, juga bagaimana masyarakat dapat mengubah pola pikirnya kembali ke pola pikir holistik. Sehingga sumberdaya alam dan lingkungan alam yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan dan dilestarikan dengan tanpa mengganggu keseimbangannya.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Agus Dono Karmadi, "Pola Pelestarian Kearifan Lokal", dalam <http://munawarmadina.blogspot.com>, diakses tanggal 11 Maret 2021 pukul 10.00
- Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Bidang Wisata Kuliner dan Belanja Kementerian Pariwisata Republik Indonesia Tahun Anggaran 2019, **PEDOMAN PENGEMBANGAN WISATA KULINER**
- Khalis, Muhammad Khalis, T. Fauzi, Azhar, 2018, Analisis Kearifan Lokal Dan Pengembangannya Terhadap Pariwisata Di Kecamatan Surakarya Kota Sabang, **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Volume 3, Nomor 4, November 2018** [www.jim.unsyiah.ac.id/JFP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP)
- Kusumaningrum, Dian. 2009. Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang. **Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada.**
- M Arfan H, M Rizal H & Rahmiati D.2020. Kajian Identitas Budaya Kuliner Dangke Makanan Khas Masserempulu **Jurnal Lingue:**

**Bahasa, Budaya, dan Sastra.**  
**Vol.2,No.1 Juni 2020**

Pratama, Dcky "Kearifan Lokal: Definisi, Ciri-Ciri, dan Contohnya",  
: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/25/150459069/kearifan-lokal-definisi-ciri-ciri-dan-contohnya#>

Rahmi, Siti Atika, 2016, Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal, **Reformasi E** ISSN 2407-6864  
Vol. 6, No. 1, 2016

Suryono, Agus. 2010. **Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan.** Malang: UB Press Suprani, Yun, Zakiah, 2019, Analisis Perkembangan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan UMKM di Sumatera Selatan, **Jurnal Kompetitif Universitas Tridinanti Palembang Volume 8No.2 Edisi :Juli–Desember2019** ISSN :2302-4585